

PERANAN ASURANSI DALAM DUNIA INVESTASI

Penulis: Eri Bukhari

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Darmawangsa 1 no.1

Jakarta Selatan

Email: eri_bukhari@yahoo.com

“DO NOT PULL ALL EGGS IN ONE BASKET”

(Warren Buffet)

Abstrak - Sebagai bagian dari LKBB asuransi dapat menjadi pilihan bagi masyarakat dalam melakukan investasi. Salah satu jenis asuransi yang ada adalah asuransi unit link yaitu gabungan dari produk asuransi dan investasi yang dikeluarkan oleh sebagian perusahaan asuransi. Dalam asuransi unit link, masyarakat diberikan berbagai macam pilihan instrumen investasi sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi. Investasi dalam asuransi unit link adalah jenis investasi jangka panjang, yang mana nilai investasinya akan lebih optimal bila sudah mencapai lebih dari 5 tahun. Dengan semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka persaingan antar perusahaan asuransi semakin kompetitif, masyarakat diberikan pilihan perusahaan asuransi mana yang akan dipilih berikut pilihan instrumen investasi yang sesuai dengan karakter nasabah atau calon investor dan tingkat risiko yang dihadapi, sehingga investor juga melakukan dua hal sekaligus yaitu melakukan mendiversifikasi investasi, dan secara otomatis risiko pun akan terdiversifikasi pula.

Kata Kunci : Asuransi dan Investasi

Abstract - As part of non Banking Financial Institution, insurance may be an option for people to invest. One type of insurance that there is a unit-linked insurance. The unit-linked Insurance is a combination of insurance and investment products issued by most insurance companies. In unit-linked insurance, people are given various options of investment instruments in accordance with the level of risk. Investments in unit-linked insurance is a type of long-term investment which is where the value of the investment will be optimized when more than 5 years. The development of insurance industry in Indonesia, competition between the insurance companies more competitive, people are given the option insurance companies which will be chosen the following selection of investment instruments in accordance with the character of clients or potential investor and the level of risk, so investors also do two things at once that is to diversify investments and risks will automatically be diversified anyway.

Keywords : Insurance and Investment.

I. PENDAHULUAN

Asuransi adalah salah satu instrumen dari Lembaga Keuangan Bukan Bank/ LKBB. Sebagai bagian dari LKBB asuransi berfungsi menghimpun dana dari masyarakat namun tidak dalam bentuk tabungan, tetapi mengeluarkan kertas berharga/polis dan menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut untuk membiayai kegiatan investasi atau konsumsi perusahaan.

Perkembangan asuransi yang pesat menjadikannya menjadi sebuah industri yaitu industri asuransi, dimana asuransi yang awal mulanya sebagai perusahaan yang hanya sebagai tempat untuk mengalihkan risiko terhadap benda atau jiwa seseorang, kini dapat juga sebagai tempat untuk berinvestasi. Sesuai dengan namanya sebagai tempat untuk berinvestasi maka diharapkan suatu saat apabila seseorang mengikuti program asuransi juga akan mendapatkan keuntungan/ *return*, meskipun ada risiko yang suatu saat mungkin akan dihadapi, bentuk asuransi semacam ini dinamakan Asuransi Unit Link.

Asuransi Unit Link merupakan bentuk asuransi yang belum terlalu lama di Indonesia, kurang lebih sekitar 20 tahun, Bila awalnya perusahaan asuransi hanya menjual produk asuransi tradisional yang hanya mengalihkan risiko, tetapi kini beberapa perusahaan asuransi berlomba-lomba mengeluarkan produk yang tidak hanya mengalihkan risiko tetapi juga nasabah diberikan pilihan untuk berinvestasi.

II. TEORI/ TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Asuransi

Menurut Undang-undang no.2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan. Sejalan dengan perkembangan waktu definisi tersebut dipertegas lagi dengan diterbitkannya Undang-undang no 40 tahun 2014 tentang Perasuransian yang isinya: Asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk:

- a) Memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau
- b) Memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

2. Ruang Lingkup Asuransi

Secara garis besar ruang lingkup menurut UU no. 40 Tahun 2014 asuransi dibagi menjadi 3 bagian besar yaitu:

- a) Usaha Asuransi Umum adalah usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti.
- b) Usaha Asuransi Jiwa adalah usaha yang menyelenggarakan jasa penanggulangan risiko yang memberikan pembayaran kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak dalam hal tertanggung meninggal dunia atau tetap hidup, atau pembayaran lain kepada pemegang polis, tertanggung, atau pihak lain yang berhak pada waktu tertentu yang diatur dalam perjanjian, yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.
- c) Usaha Reasuransi adalah usaha jasa pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, atau perusahaan reasuransi lainnya.

3. Asuransi Unit Link

Merupakan salah satu produk asuransi jiwa yang menggabungkan program proteksi, tabungan dan investasi dalam satu produk. Dalam produk asuransi ini nasabah asuransi akan memiliki kebebasan untuk menentukan sendiri alokasi dana yang akan ditanamkan di investasi. Jika produk tradisional, nilai premi sudah dipatok oleh perusahaan asuransi, untuk produk ini bisa ditentukan oleh nasabahnya berikut jatuh tempo pembayaran preminya. Pengertian 'unit' disini adalah satuan kepemilikan investasi termasuk pecahan di dalamnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dana investasi. Besarnya jumlah unit yang dialokasikan

tergantung dari jumlah premi investasi yang dialokasikan dan nilai unit pada saat penempatan, dan dihitung berdasarkan harga Nilai Aktiva Bersih dari alokasi penempatan instrument investasi yang ditawarkan oleh perusahaan asuransi.

4. Investasi

Berdasarkan teori ekonomi investasi berarti pembelian dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Dalam lingkup yang lebih sempit investasi adalah penempatan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas akumulasi aktiva atau dana tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Dalam Asuransi Unit Link ada beberapa pilihan instrumen investasi, yaitu:

a. Surat Berharga Pendapatan Tetap:

Instrumen investasi yang mengkedepankan tingkat pengembalian yang *superior* dengan toleransi risiko moderat sampai tinggi melalui penempatan pada instrument pendapatan tetap rupiah yang diterbitkan saham-saham yang tercatat dengan tingkat risiko yang bervariasi.

b. Reksadana Pendapatan Tetap:

Instrumen investasi yang mengkedepankan kinerja investasi yang menarik melalui investasi yang strategis dan selektif pada instrumen pendapatan tetap bermata uang rupiah yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia dan obligasi korporasi dengan rating tinggi dengan toleransi risiko moderat.

c. Pasar Uang:

Instrumen investasi yang mengkedepankan tingkat perolehan pertumbuhan yang stabil dan optimal dengan tingkat keamanan dana pokok yang tinggi dan toleransi risiko yang rendah melalui investasi pada instrument pasar uang rupiah kualitas tinggi di Indonesia yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu kurang atau sama dengan satu tahun.

d. Reksadana Saham:

Instrumen investasi yang mengkedepankan perolehan tingkat pertumbuhan agresif yang bertujuan untuk memberikan tingkat pengembalian investasi jangka panjang yang *superior* dengan toleransi risiko tinggi melalui investasi pada beragam portofolio dari perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

e. Reksadan Pendapatan Tetap *US-Dollar*:

Instrumen investasi yang mengkedepankan kinerja investasi yang menarik melalui investasi yang strategis dan selektif pada instrumen pendapatan tetap bermata uang *US Dollar* dengan toleransi risiko moderat.

f. Investasi Produk-produk Syariah:

Dalam Instrumen investasi ini dana hanya boleh ditempatkan di produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti tabungan di bank syariah, deposito di bank syariah, obligasi syariah (sukuk), dan saham syariah yang terdapat pada Daftar Efek Syariah (DES).

5. Pihak-pihak yang terkait/*stake holder* dalam Asuransi Unit Link

Dalam Asuransi Unit Link ada 4 *stake holder* yang terlibat dalam proses bagaimana bekerjanya sistem dalam produk tersebut, yaitu:

a. Perusahaan Asuransi:

Adalah perusahaan yang menerbitkan polis asuransi unit link dan memasarkannya kepada masyarakat.

b. Nasabah:

Masyarakat yang membeli produk asuransi unit link yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi tersebut

c. Manajer Investasi:

Adalah pihak yang mengelola dana investasi yang disetorkan oleh nasabah, umumnya setiap perusahaan asuransi mempunyai manajer investasi sendiri dalam mengelola dana tersebut.

d. Bank Kustodian:

Adalah pihak yang menyimpan dana investasi baik itu surat berharga dan harta lain, dan menyelesaikan transaksi efek dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya dalam hal ini perusahaan asuransi tersebut.

III. PENGHITUNGAN KINERJA INVESTASI DALAM ASURANSI UNIT LINK

1. Kinerja Investasi

Kinerja investasi dalam asuransi unit link sesungguhnya dapat diukur karena harga Nilai Aktiva Bersih/ NAB dari hari ke hari selalu berubah-ubah dari instrumen asuransi yang kita pilih dari salah satu perusahaan asuransi dapat dilihat di *website* masing-masing perusahaan asuransi tersebut atau di media massa tertentu. Sebagai contoh adalah salah satu produk asuransi unit link yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi PT.AIA Financial yang bernama AKTIVA.

AKTIVA merupakan produk asuransi unit link yang mencakup asuransi jiwa bagi nasabah hingga usia 80 tahun dengan sistem pembayaran regular. Sebagai contoh dapat kita lihat dalam asumsi ilustrasi berikut:

Data Nasabah:

- | | |
|---------------------------|--------------------------|
| a. Jenis kelamin | : Laki-laki |
| b. Usia | : 23 tahun |
| c. Uang Pertanggungan | : 5 x premi dasar |
| d. Premi Dasar | : Rp. 5.000.000,-/tahun |
| e. Tanggal mulai asuransi | : 1 Februari 2005 |
| f. Instrumen investasi | : <i>IDR Equity Fund</i> |

Asumsi:

Nasabah mengambil instrumen investasi *IDR Equity Fund*, maka dapat disimpulkan bahwa, premi yang dibayarkan sebesar Rp. 5.000.000,-/tahun akan dialokasikan ke dalam portofolio sebagai berikut:

- 80-100 % ditempatkan pada saham-saham yang tercatat IDX atau
- 80-100% Reksa Dana Saham
- 0-20 %: Instrumen Pasar Uang

setelah dipotong biaya bulanan yang harus dikeluarkan yaitu

- a. Biaya Administrasi : Rp. 27.500,-
- b. Biaya Pemeliharaan : 0.2% dari premi dasar (asumsi konstan)
- c. Biaya Asuransi : 0.15% dari premi dasar (asumsi konstan)

Sehingga besarnya unit yang didapat dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah Unit} = \frac{\text{Premi}}{\text{NAB saat itu}}$$

Sedangkan Nilai Investasi tahun berjalan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Investasi} = \text{Jumlah Akumulasi Jumlah unit} \times \text{NAB saat itu}$$

Biaya-biaya yang harus dikeluarkan:

- Biaya Pemeliharaan : $0,2\% \times \text{Rp. } 5.000.000,- = \text{Rp. } 10.000,-/\text{bulan}$
- Biaya Asuransi : $0,15\% \times \text{Rp. } 5.000.000,- = \text{Rp. } 7.500,-/\text{bulan}$

Apabila disetahunkan maka akan didapat:

- Biaya Administrasi : $12 \times \text{Rp. } 27.500,- = \text{Rp. } 330.000,-$
- Biaya Pemeliharaan : $12 \times \text{Rp. } 10.000,- = \text{Rp. } 120.000,-$
- Biaya Asuransi : $12 \times \text{Rp. } 7.500,- = \underline{\text{Rp. } 90.000,-}$ +

Total biaya dalam setahun: = Rp. 540.000,-

Berapa nilai hasil investasinya pada Februari 2015?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut kita harus melihat berapa nilai awal NAB saat nasabah ikut program tersebut hingga Februari 2015 yang telah disusun dalam tabel berikut ini:

Tabel Perkembangan NAB AIA Financial- IDR Equity Fund
Periode Februari 2005-Februari 2015

Tanggal	Nilai Aktiva Bersih
1 Februari 2005	Rp. 3.285,60
17 Februari 2006	Rp. 3.953,60
6 Februari 2007	Rp. 5.572,28

4 Februari 2008	Rp. 7.963,86
2 Februari 2009	Rp. 3.792,18
3 Februari 2010	Rp. 8.199,63
2 Februari 2011	Rp. 9.816,48
1 Februari 2012	Rp. 11.215,30
5 februari 2013	Rp. 12.230,90
14 Februari 2014	Rp. 12.238,90
3 Februri 2015	Rp. 14.793,08

Sumber: PT. AIA Financial, telah diolah kembali

Dari tabel tersebut dapat dihitung nilai investasi yang didapat setiap tahun yaitu:

Tahun 1:

Premi Pertama ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 3.285,60 \times 1 \text{ unit} = 1.521,79 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 3.285,60 \times 1 \text{ unit} = \underline{164,35 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 1.357,44 unit

Nilai Investasi awal : $1.357,44 \times \text{Rp. } 3.285,60 = \text{Rp. } 4.460.005,9,-$

Tahun 2:

Premi kedua ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 3.953,60 \times 1 \text{ unit} = 1.264,67 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 3.953,60 \times 1 \text{ unit} = \underline{164,35 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 1.100,32 unit :

Akumulasi jumlah unit: $1.357,44 + 1.100,32 = 2.457,76 \text{ unit}$

Nilai investasi tahun berjalan : $2.457,76 \times \text{Rp. } 3.953,60 = \text{Rp. } 9.716.999,9,-$

Tahun 3:

Premi kedua ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 5.572,28 \times 1 \text{ unit} = 897,30 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 5.572,28 \times 1 \text{ unit} = \underline{96,91 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 800,39 unit

Akumulasi jumlah unit: $2.457,76 + 800,39 = 3.258,15 \text{ unit}$

Nilai investasi tahun berjalan : $3.258,15 \times \text{Rp. } 5.572,38 = \text{Rp. } 18.155.650,-$

Tahun 4:

Premi kedua ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 7.963,86 \times 1 \text{ unit} = 627,83 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 7.963,86 \times 1 \text{ unit} = \underline{67,81 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 560,02 unit

Akumulasi jumlah unit: $3.258,15 + 560,02 = 3.818,17 \text{ unit}$

Nilai investasi tahun berjalan : $3.818,17 \times \text{Rp. } 7.963,17 = \text{Rp. } 30.404.737,-$

Tahun 5:

Premi kedua ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 3.792,18 \times 1 \text{ unit} = 1.318,50 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 3.792,18 \times 1 \text{ unit} = \underline{142,40 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 1.176,1 unit

Akumulasi jumlah unit: $3.258,15 + 1.176,1 = 4.434,25 \text{ unit}$

Nilai investasi tahun berjalan : $4.434,25 \times \text{Rp. } 3.792,18 = \text{Rp. } 16.815.474,74,-$

Tahun 6:

Premi kedua ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 8.199,63 \times 1 \text{ unit} = 609,78 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 8.199,63 \times 1 \text{ unit} = \underline{65,86 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 543,92 unit

Akumulasi jumlah unit: $4.434,25 + 543,92 = 4.978,17 \text{ unit}$

Nilai investasi tahun berjalan : $4.978,17 \times \text{Rp. } 8.199,63 = \text{Rp. } 39.343.219,-$

Tahun 7:

Premi kedua ; $\text{Rp. } 5.000.000 / \text{Rp. } 9.816,48 \times 1 \text{ unit} = 509,35 \text{ unit}$

Biaya-biaya : $\text{Rp. } 540.000 / \text{Rp. } 9.816,48 \times 1 \text{ unit} = \underline{55,10 \text{ unit}} -$

Jumlah unit yang tersisa = 454,25 unit

Akumulasi jumlah unit: $4.978,17 + 454,25 = 5.252,42 \text{ unit}$

Nilai investasi tahun berjalan : $5.252,42 \times \text{Rp. } 9.816,48 = \text{Rp. } 51.560.276,-$

Tahun 8:

Premi kedua ; Rp. 5.000.000 / Rp. 11.215,30 x 1 unit = 445,81 unit
Biaya-biaya : Rp. 540.000/ Rp. 11.215,30 x 1 unit = 48,15 unit -
Jumlah unit yang tersisa = 397,66 unit

Akumulasi jumlah unit: 5,252,42 + 397,66 = 5.650,08 unit

Nilai investasi tahun berjalan : 5.650,08 x Rp 11.215,30 = Rp. 63.376.342,-

Tahun 9:

Premi kedua ; Rp. 5.000.000 / Rp. 12.230,90 x 1 unit = 408,81 unit
Biaya-biaya : Rp. 540.000/ Rp. x 12.230,90 x 1 unit = 44,15 unit -
Jumlah unit yang tersisa = 364,66 unit

Akumulasi jumlah unit: 5,650,08 + 364,66 = 6.014,74 unit

Nilai investasi tahun berjalan : 6.014,74 x Rp 12.230,90 = Rp. 73.565.684,-

Tahun 10 :

Premi kedua ; Rp. 5.000.000 / Rp. 12.238,90 x 1 unit = 408,53 unit
Biaya-biaya : Rp. 540.000/ Rp. 12.238,90 x 1 unit = 44,12 unit -
Jumlah unit yang tersisa = 364, 41 unit

Akumulasi jumlah unit: 6.014,74 + 364,41 = 6.379,15 unit

Nilai investasi tahun berjalan : 6.379,15 x Rp 12.238,90 = Rp. 78.073.779,-

Tahun 11:

Nasabah tidak perlu membayar premi lagi, nilai investasi mengikuti NAB yang berlaku, namun tetap dipotong biaya bulanan yang dikalikan dengan NAB saat itu. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Biaya-biaya ; Rp. 540.000,-/ Rp. 14.793, 08 x 1 unit = 36,53 unit

Akumulasi Unit : 6.379,15 – 36,50 = 6.342,65 unit

Nilai investasi tahun bejalan: 6.342,65 x Rp. 14.793,08,- = Rp. 93.827.329,-

Secara rinci nilai investasi dari tahun ke tahun dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel Nilai Investasi selama 10 tahun
(2005-2015)

Tahun	Nilai Investasi
2005	Rp. 4. 460.005,9,-
2006	Rp. 9. 716.999,9,-
2007	Rp. 18. 155.650 ,-
2008	Rp. 30. 404.737,-
2009	Rp. 16. 815.474,74,-
2010	Rp. 39. 343.219,-
2011	Rp. 51.560.276,-
2012	Rp. 63.376.342,-
2013	Rp. 73.565.684,-
2014	Rp. 78.073..779,-
2015	Rp. 93.827.329,-

Sumber: Telah diolah kembali

2. Pembahasan

Dari tabel diatas dapat dilihat perkembangan investasi selama 10 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

- Nilai investasi investasi pada 2 tahun pertama belum optimal, karena belum menyentuh *break event point*, yaitu Rp, 9.716.999,9, sedangkan premi yang telah disetor sebesar Rp. 10.000.000,-.
- Pada tahun ketiga, nilai investasi secara *de facto* sudah melebihi *break event point*, yaitu Rp.18. 155.650 ,- dibandingkan dengan premi yang disetor yaitu Rp. 15.000.000,- tetapi umumnya perusahaan asuransi apabila nasabah menarik dana tahun ke 3 dikenakan biaya penebusan yang tinggi sehingga tetap merugikan nasabah.

- Pada tahun keempat *return* investasi sudah mencapai 50% yaitu Rp. 30. 404.737,-tetapi tetap dana tersebut belum optimal untuk melakukan menebusan karena regulasi dari perusahaan,
- Pada tahun kelima nilai investasi merosot tajam mencapai Rp. 16. 815.474,74,- terjadi penurunan sebesar minus 50%, hal ini dikarenakan pada tahun 2009 terjadi krisis Global, yang dimulai dari krisis di Amerika Serikat dengan ditutupnya Lehman Brothers, salah satu Bank Investasi terbesar di sana. Hal ini berdampak keseluruhan dunia termasuk Indonesia.
- Pada tahun keenam, yaitu tahun 2010 keadaan ekonomi dunia mulai membaik, hal ini juga memberikan pengaruh yang positif bagi ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan yang pada tahun 2009 sempat terpuruk hingga Menteri Keuangan RI saat itu Sri Mulyani sempat menginstruksikan IHSG *suspend* selama beberapa hari, tahun itu meroket tajam. Hal ini juga menjadikan harga NAB naik hingga 120%, dan nilai investasi tahun berjalan juga naik 120%, fenomena ini terjadi karena apabila pada tahun 2009 NAB turun tajam, saat nasabah meyetorkan preminya sebesar Rp. 5.000.000,- otomatis akan mendapatkan jumlah unit yang banyak dan dari akumulasi jumlah unit yang sudah ada bila dikalikan dengan harga NAB tahun 2010, maka nilai investasi akan naik tajam dari yang tadinya merugi yaitu Rp. 16. 815.474,74,- menjadi Rp. 39. 343.219,- dan pada tahun ini nilai investasi sudah dapat diambil tanpa biaya tebus.
- Pada tahun ketujuh hingga tahun ke sepuluh nilai investasi menunjukkan *trend* yang positif, hal ini dikarenakan pergerakan harga NAB yang cenderung naik yang secara otomatis akan menaikkan nilai investasi tahun berjalan hingga mencapai Rp. 78.073.779,-, jika dibandingkan dengan premi yang sudah masuk

sebesar Rp. 50.000.000,- sudah terjadi kenaikan sebesar 55%. Hal ini didukung juga oleh kepiawaian Manajer Investasi dalam mengelola portofolio dari dana nasabah yang diikutsertakan.

- Memasuki tahun ke sebelas nasabah diberi pilihan untuk tidak melakukan pembayaran premi, namun karena NAB terus meningkat maka nilai investasinya juga meningkat hingga mencapai Rp. 93.827.329,-, terjadi kenaikan sebesar 90% dari premi yang sudah dibayarkan..

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan.

- Produk asuransi unit link ini adalah produk investasi jangka panjang, yaitu lebih dari 5 tahun, bahwa akan untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan waktu yang lebih panjang dari itu,
- Produk Asuransi Unit link ini, sebagaimana produk asuransi, tetap memperhitungkan risiko, dimana nasabah tetap diberikan Uang Pertanggungan jika terjadi risiko meninggal dunia, dan tanda bukti kepesertaan diberikan dalam bentuk polis.
- Produk Asuransi Unit Link dapat disimpulkan sebagai produk asuransi yang dikemas dalam bentuk investasi sehingga mirip dengan produk reksadana, dimana itu isinya adalah penggabungan 2 produk keuangan yaitu gabungan antara produk Asuransi Jiwa dengan Produk Investasi, perbedaannya adalah dalam produk reksa dana tidak ada Uang Pertanggungan yang diberikan jika terjadi risiko kepada nasabah.
- Kinerja investasi dalam produk asuransi unit link ini tidak hanya tergantung dari kepiawaian majanaer investasi tetapi sangat dipengaruhi juga oleh kondisi makro ekonomi secara global, ini dibuktikan saat terjadi krisis keuangan disuatu tempat, tetapi berdampak efek domino ke berbagai belahan dunia.

2. Saran-saran

- Produk asurnsi unit link dapat sebagai alternatif pilihan bagi nasabah dalam melakukan diversifikasi investasi, sehingga risiko investasi dapat terbagi ke berbagai tempat.
- Dalam membeli produk asuransi unit link dan menentukan instrumen investasinya,nasabah/calon investor sebaiknya mempelajari karakter masing-masing seberapa besar batas toleransi yang dimiliki apabila

kinerja unvestasi tersebut menurun, sehingga menyebabkan investor merugi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian
- [2] Undang-undang Republik Indonesia nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian
- [3] Prathama Rahardja & Mandala Manurung (2008), *Teori Ekonomi Makro* edisi 4, Lembaga Penerbit FE UI.
- [4] PT.AIA Fiancial (2015), Informasi Nilai Unit,
[http:// www.aia-financial.co.id](http://www.aia-financial.co.id)